

IMPLEMENTASI PENILAIAN PEMBELAJARAN HOLISTIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Dela Sevira¹, Lutviyana Rahmadani², Wahyunna Fitrianty³, Metha Lanenia⁴, Safar
Wardhana⁵, Ahmad Hapi Badali⁶, Ali Iskandar Zulkarnain⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, UIN Palangka Raya

delasevira96@gmail.com¹, lutviyanarahmadani1110@gmail.com²,
wahyunnafitriantyee@gmail.com³, methalanenia@gmail.com⁴,
frwrdnaa2@gmail.com⁵, hapibadaliahmad@gmail.com⁶,
ali.iskandar.zulkarnain@uin-palangkaraya.ac.id⁷

ABSTRACT

Holistic assessment is an important approach in the learning process at Madrasah Ibtidaiyah (MI) because it emphasizes the balanced assessment of cognitive, affective, and psychomotor aspects of students. This article aims to describe the implementation of holistic learning assessment in Madrasah Ibtidaiyah, including the concepts, forms, techniques, and challenges in its application. The method used in this article is library research by examining various books, journals, and scientific articles related to learning assessment in Islamic elementary education. The results show that holistic assessment in MI can be implemented through written tests, oral tests, observations, self-assessment, peer assessment, portfolios, and performance assessments. Holistic assessment helps teachers understand students' development comprehensively, not only in terms of knowledge but also attitudes, character, and skills. However, the implementation of holistic assessment still faces several challenges, such as limited teacher competence, lack of facilities, and the complexity of the assessment process. Therefore, collaboration between teachers, schools, and parents is needed to support effective and meaningful assessment implementation in Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: Holistic Assessment, Madrasah Ibtidaiyah, Learning Evaluation, Islamic Education

ABSTRAK

Penilaian holistik merupakan pendekatan penilaian yang penting dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena menekankan penilaian secara menyeluruh terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian pembelajaran holistik di Madrasah Ibtidaiyah, meliputi konsep, bentuk, teknik, serta tantangan dalam penerapannya. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan

penilaian pembelajaran pada pendidikan dasar Islam. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penilaian holistik di MI dapat diterapkan melalui tes tertulis, tes lisan, observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, portofolio, dan penilaian kinerja. Penilaian holistik membantu guru memahami perkembangan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek pengetahuan tetapi juga sikap, karakter, dan keterampilan. Namun demikian, implementasi penilaian holistik masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana, serta kompleksitas proses penilaian. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan penilaian yang efektif dan bermakna di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Penilaian Holistik, Madrasah Ibtidaiyah, Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik. Dalam proses pendidikan, penilaian menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran karena berfungsi untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk mengukur kemampuan pengetahuan, tetapi juga untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh (Magdalena et al., 2020). Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), proses penilaian memiliki karakteristik yang khas karena tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak, dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena

itu, diperlukan suatu pendekatan penilaian yang mampu melihat perkembangan peserta didik secara utuh. Pendekatan tersebut dikenal dengan penilaian holistik (Utami et al., 2025).

Penilaian holistik merupakan penilaian yang mencakup seluruh aspek perkembangan peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kemampuan, sikap, perilaku, serta keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam implementasinya, penilaian holistik dilakukan melalui berbagai teknik seperti tes tertulis, observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, portofolio, dan penilaian praktik (Utami et al., 2025). Implementasi penilaian

holistik di Madrasah Ibtidaiyah menjadi sangat penting karena peserta didik pada jenjang pendidikan dasar masih berada pada tahap perkembangan karakter dan kebiasaan belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dalam membentuk akhlak dan sikap peserta didik. Dengan adanya penilaian holistik, guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik secara lebih mendalam dan menyeluruh (Kurniawati, 2025).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya penilaian holistik masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan instrumen penilaian yang tepat, melakukan observasi secara objektif, serta mengelola hasil penilaian yang mencakup banyak aspek. Selain itu, keterbatasan waktu dan administrasi pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan penilaian holistik di MI (Pebriani, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian pembelajaran holistik di Madrasah Ibtidaiyah, meliputi pengertian, bentuk, teknik, manfaat,

serta tantangan dalam penerapannya sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penilaian holistik dalam mendukung kualitas pembelajaran di MI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan berbagai sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan topik implementasi penilaian pembelajaran holistik di Madrasah Ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan konsep penilaian holistik, penilaian autentik, evaluasi pembelajaran, serta penerapannya dalam pendidikan dasar Islam. Sumber-sumber yang digunakan berasal dari jurnal nasional, buku pendidikan, dan artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, memahami, serta menghubungkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai implementasi penilaian pembelajaran holistik di Madrasah Ibtidaiyah. Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai penerapan penilaian holistik, bentuk-bentuk penilaian yang digunakan, serta manfaat dan tantangan dalam pelaksanaannya pada proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Penilaian Pembelajaran Holistik

Penilaian dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *assessment*, yaitu proses menilai suatu hal berdasarkan ukuran atau kriteria tertentu, seperti baik atau buruk, tinggi atau rendah, serta mampu atau tidak mampu. Dalam dunia pendidikan, penilaian digunakan untuk mengetahui perkembangan dan hasil belajar peserta didik. penilaian (*assessment*) merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi mengenai

proses serta hasil belajar peserta didik sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan kriteria tertentu (Nadya, 2024) .

Istilah holistik berasal dari kata *whole* yang berarti menyeluruh atau utuh. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran holistik merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang, meliputi aspek intelektual, sosial-emosional, moral, kreativitas, fisik, dan spiritual. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran diri secara utuh. Menurut Jeremy Henzell Thomas yang dikutip oleh Halida, pembelajaran holistik merupakan upaya membangun peserta didik secara menyeluruh dan seimbang dalam seluruh aspek pembelajaran, seperti spiritual, moral, intelektual, budaya, estetika, emosional, dan fisik sehingga mampu membentuk kesadaran diri peserta didik secara menyeluruh (ABIDIN, 2024).

Penilaian pembelajaran holistik merupakan proses penilaian yang dilakukan secara menyeluruh

terhadap perkembangan peserta didik, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian holistik tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, penilaian holistik menjadi penting karena pembelajaran di MI tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan sikap religius. Oleh karena itu, penilaian harus mampu mencerminkan perkembangan peserta didik secara utuh (Miftahul, 2024). Penilaian holistik juga membantu guru dalam memahami kemampuan individu peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, penilaian tidak hanya menjadi alat pengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Nida, 2025).

2. Aspek Penilaian Holistik di Madrasah Ibtidaiyah

Penilaian di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan seluruh

perkembangan peserta didik, baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Penilaian ini bertujuan agar guru tidak hanya menilai hasil belajar akademik, tetapi juga perkembangan karakter, spiritual, dan kemampuan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran (Najmi, 2025).

a. Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik. Penilaian ini berkaitan dengan kemampuan memahami, mengingat, menganalisis, dan menerapkan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran di MI, penilaian kognitif dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, pilihan ganda, isian singkat, maupun tugas individu.

Penilaian kognitif bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil penilaian tersebut dapat digunakan guru sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran (Putri et al., 2022).

b. Penilaian Afektif

Penilaian afektif merupakan penilaian yang berkaitan dengan

sikap, perilaku, nilai, dan karakter peserta didik. Penilaian ini sangat penting dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah karena pendidikan Islam menekankan pembentukan akhlak dan moral peserta didik. Penilaian afektif dapat dilakukan melalui observasi, jurnal harian, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Aspek yang dinilai meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, sopan santun, dan sikap religius peserta didik (Rustan & Ajigoena, 2023).

Dalam implementasinya, Ranah afektif merupakan aspek yang cukup kompleks dalam proses pembelajaran karena berkaitan langsung dengan kondisi psikologis peserta didik, seperti sikap, minat, motivasi, perasaan, serta kemampuan dalam berinteraksi sosial. Berbeda dengan penilaian kognitif yang lebih menekankan penguasaan materi, penilaian afektif berfokus pada perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, penilaian autentik melalui observasi langsung, refleksi diri, dan interaksi sosial diperlukan agar guru dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan sikap peserta didik.

Melalui penilaian tersebut, guru juga dapat lebih mudah mengidentifikasi perubahan sikap dan perilaku peserta didik serta memberikan pembinaan yang sesuai untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka (Amelia, 2025).

c. Penilaian Psikomotorik

Menurut Bloom (1979), aspek psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar yang melibatkan aktivitas fisik dan gerakan tubuh dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Singer (1972) menjelaskan bahwa psikomotorik merupakan kemampuan gerak tubuh yang melibatkan koordinasi anggota tubuh, seperti tangan, kaki, dan bagian tubuh lainnya, sehingga peserta didik mampu mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh secara teori ke dalam kehidupan nyata. Penilaian psikomotorik merupakan penilaian yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas atau praktik tertentu. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah, penilaian psikomotorik dapat dilakukan melalui praktik ibadah, membaca dan menulis Al-Qur'an, praktik wudhu, salat, maupun berbagai kegiatan praktik keagamaan

lainnya. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam tindakan nyata (Istiqomah, 2021).

3. Implementasi Penilaian Holistik di Madrasah Ibtidaiyah

Implementasi penilaian holistik di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai teknik penilaian dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan tes tertulis, tetapi juga melakukan observasi terhadap sikap dan keterampilan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan penilaian portofolio untuk melihat perkembangan hasil belajar peserta didik secara bertahap. Selain itu, guru juga dapat menerapkan penilaian proyek dan praktik ibadah untuk menilai keterampilan peserta didik secara langsung. Penggunaan penilaian diri dan penilaian antarteman juga membantu peserta didik untuk belajar mengevaluasi diri sendiri serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kejujuran. Dengan demikian, proses penilaian menjadi lebih aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung. Penilaian holistik juga

dapat membantu guru memahami karakteristik peserta didik secara lebih mendalam sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Researches, 2024).

4. Manfaat Penilaian Holistik dalam Pembelajaran MI

Penerapan penilaian holistik memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Penilaian holistik membantu guru memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Selain itu, penilaian holistik juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena proses penilaian tidak hanya berfokus pada nilai akhir, tetapi juga menghargai proses belajar dan perkembangan sikap peserta didik.

Dalam pendidikan Islam, penilaian holistik juga berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Guru dapat menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui proses penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan. yaitu penilaian yang dilakukan secara terus-

menerus selama proses pembelajaran berlangsung, bukan hanya pada saat ujian akhir saja. Melalui pengamatan harian, penilaian sikap, praktik ibadah, kerja kelompok, serta kebiasaan peserta didik di lingkungan sekolah, guru dapat mengetahui perkembangan karakter dan perilaku peserta didik dari waktu ke waktu sehingga pembinaan dan perbaikan sikap dapat dilakukan secara lebih optimal (Najmi, 2025).

5. Tantangan Implementasi Penilaian Holistik di MI

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi penilaian holistik di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan seluruh aspek perkembangan peserta didik (Sangadah, 2026). Selain itu, proses penilaian holistik membutuhkan waktu yang lebih banyak karena guru harus melakukan observasi, pencatatan, dan analisis terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Keterbatasan sarana dan administrasi pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan penilaian holistik (Pebriani, 2025). Tantangan lainnya

adalah kurangnya pemahaman sebagian peserta didik dan orang tua mengenai pentingnya penilaian yang tidak hanya berorientasi pada nilai akademik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua agar implementasi penilaian holistik dapat berjalan dengan baik (Saputra, 2026).

implementasi penilaian holistik di Madrasah Ibtidaiyah juga menghadapi kendala dalam menjaga objektivitas penilaian, terutama pada aspek afektif dan karakter peserta didik karena penilaian sikap sering kali dipengaruhi oleh pengamatan subjektif guru. Jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas juga dapat menyulitkan guru untuk melakukan pengamatan secara maksimal terhadap perkembangan setiap peserta didik (Handriadi, n.d.). Selain itu, perubahan kurikulum dan tuntutan administrasi yang cukup banyak membuat guru terkadang lebih fokus pada penyelesaian laporan penilaian dibandingkan proses pembinaan peserta didik secara langsung. Kurangnya pelatihan mengenai penilaian holistik juga menjadi hambatan karena tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai tentang teknik

penilaian autentik dan penyusunan rubrik penilaian yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan agar implementasi penilaian holistik dapat dilakukan secara lebih efektif dan optimal (Syafi'i, 2025).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian pembelajaran holistik di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang menyeluruh dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara utuh. Penilaian holistik tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Melalui penilaian tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan akademik, karakter, spiritual, serta keterampilan peserta didik secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Implementasi penilaian holistik di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, antara lain tes tertulis, observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, portofolio, serta penilaian praktik.

Penerapan penilaian ini memberikan berbagai manfaat, seperti membantu guru memahami kebutuhan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, membentuk karakter dan akhlak, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, penilaian holistik juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama pada peserta didik. Namun demikian, implementasi penilaian holistik masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian, keterbatasan waktu dan administrasi dalam proses penilaian, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya penilaian yang menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru, pengembangan sistem penilaian yang lebih efektif, serta kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua agar pelaksanaan penilaian holistik dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, penilaian pembelajaran holistik di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan mampu menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan

kualitas pendidikan, tidak hanya dari aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter, moral, dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, penelitian lanjutan mengenai pengembangan model dan instrumen penilaian holistik juga perlu dilakukan agar implementasinya menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. A. (2024). *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo Email: 1. 02(02)*, 187–200.
- Amelia. (2025). *Penerapan Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan. 1*, 334–340.
- Handriadi. (N.D.). *Evaluasi Pembelajaran Pai (Konsep, Teknik & Tantangan)*.
- Istiqomah, W. N. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Pai-Bahasa Arab Pada Aspek Psikomotorik (Keterampilan) Di Mi Al-Ibrohimi-Sidoarjo. 2(1)*, 102–121.
- Kurniawati, V. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah. 3(66)*.
- Magdalena, I., Ridwanita, A., Aulia, B., & Tangerang, U. M. (2020). *Evaluasi Belajar Peserta Didik. 2*, 117–127.
- Miftahul. (2024). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Madrasah Ibtidaiyah. 3(3)*, 1545–1559.
- Nadya, A. (2024). *Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan). 2(2)*.
- Najmi, A. (2025). *Pengembangan Penilaian Guru Tingkat Mi / Sd. 01(02)*, 119–129.
- Nida. (2025). *Sistem Penilaian Pembelajaran Transformatif Berparadigma Holistik Dalam Kurikulum Merdeka Nida. 5(1)*, 120–135.
- Pebriani, I. (2025). *Analisis Kesiapan Guru Untuk Melakukan Penilaian Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 02 Jurit Kecamatan Pringgasea Lombok Timur. 8(1)*, 362–380.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). *Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Uraian Dan Tes Objektif. 4(2)*, 139–148.
- Researches, D. (2024). *Integrasi Penilaian Tes Dan Non-Tes Dalam Pendidikan Agama Islam : Menuju Evaluasi Holistik Untuk Pembelajaran Berkelanjutan. 4(5)*, 370–379.
- Rustan, E., & Ajigoena, A. M. (2023). *Penilaian Afektif Siswa Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. 7(2)*, 231–241.
- Sangadah, R. (2026). *Strategi Penilaian Autentik (Authentic Assessment) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. 3(1)*, 1–15.
- Saputra. (2026). *Pentingnya Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Sd Citra Bakti. 01*, 24–34.
- Syafi'i. (2025). *Evaluasi Pendidikan Sebagai Dasar Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kompetensi. 1(4)*, 1–12.
- Utami, A. P., Balqis, Z., Apriani, L., Rahmadani, I., & Dhea, R. (2025).

*Peran Evaluasi Pembelajaran
Dalam Upaya Peningkatan
Kualitas. 02(02), 434–446.*